Vol. 1, No. 2, December 2023
https://attractivejournal.com/index.php/al

Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Metode *Mustaqili* di Lembaga Kursus Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang

Imron Ichwani[1*], Indah Rahmayanti[2], Nur Kholid[3], Zakiya Arifa[4]
[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.*

Correspondencegmail: imronichwani12@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
December 18, 2023
Revised
Desember 28, 2023
Accepted
December 31, 2023

Abstract

This research examines the intensive Arabic language course program using the Mustaqilli method which is implemented at the Miftahul Huda Islamic Boarding School. Researchers use qualitative research methods, namely observation, documentation, and interviews to collect data by data reduction, data presentation, and conclusions that involve data analysis. This research uses qualitative descriptive techniques. The research results show that the management of the intensive Arabic language course program using the Mustaqilli method has been implemented successfully, including the implementation of management tasks such as planning, organizing, mobilizing and supervising as well as implementing program management. The success of this program is based on the cooperation of the mentors and students in implementing each component of the course program. Students who actively practice Arabic sentence construction in all language domains receive primary emphasis in Mustaqilli's approach to Arabic language teaching. Students are also increasingly active in speaking practice both inside and outside the classroom. Although there are still some shortcomings in its implementation, these are mainly related to time management and user needs.

Keywords: Arabic, Course Institutions, Management, Mustaqilli

Abstrak

Penelitian ini mengkaji program kursus intensif bahasa Arab dengan metode Mustaqilli yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang melibatkan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program kursus intensif bahasa Arab dengan metode Mustaqilli telah dilaksanakan dengan sukses, meliputi pelaksanaan tugas-tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta pelaksanaan manajemen program. Keberhasilan program ini didasarkan pada kerjasama para pembimbing dan mahasiswa dalam melaksanakan setiap komponen program kursus. Siswa yang aktif mempraktikkan konstruksi kalimat Arab di semua ranah bahasa mendapat penekanan utama dalam pendekatan Mustaqilli dalam pengajaran bahasa Arab. Siswa juga semakin aktif dalam latihan berbicara baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapannya, hal tersebut terutama terkait dengan manajemen waktu dan kebutuhan pengguna.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Lembaga Kursus, Manajemen, Mustaqilli

Published by CV. Creative Tugu Pena
Website https://attractivejournal.com/index.php/al
E-ISSN 2988-6627
DOI 10.51278/almaghazi.v1i2.964

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa pemikiran universal yang menghubungkan banyak permasalahan manusia, kehidupan dan masyarakat khususnya dikalangan yang menganggap bahasa tersebut penting seperti dalam bidang keagamaan dan keislaman.[1] Tujuan mempelajari bahasa Arab telah mengalami banyak perubahan akhir-akhir ini.Faktanya, bahwa bahasa Arab diajarkan di Indonesia mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas, hal ini cukup menjadi bukti bahwa bahasa Arab menjadi bahasa yang penting. Sistempengajaran bahasa Arab dan kualitasnya diperhatikan dengan sangat serius, terbukti dengan pengajaran bahasa Arab yang diberikan di masjid, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan Islam lainnya.[2]

Ada tiga pendekatan utama dalam mempelajari bahasa Arab di Indonesia. Yang pertama melibatkan mengambil kelas intensif yang memakan banyak waktu. Hal ini berlaku baik bagi lembaga Islam maupun pendidikan serta pengembang bahasa Arab lainnya. Sekolah bahasa, perguruan tinggi agama (PTKI), bahkan menyelenggarakan program bahasa Arab secara intensif. Kedua, seperti halnya di sekolah-sekolah Islam umum seperti Sekolah Dasar (MI), Sekolah Menengah Pertama (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (MA), penyelenggaraannya dilakukan secara bersamaan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Ketiga, pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui mempelajari materi bahasa Arab pada waktu yang ditentukan, seperti yang terjadi di lembaga-lembaga Islam.[3]

Kehidupan manusia yang berhubungan dengan bahasa Arab telah berkembang pesat guna mempelajari bahasa sesuai dengan kebutuhan tersebut yang dilatarbelakangi oleh kecenderungan dan kebutuhan sosiokultural.[4]Sebuah model pengembangan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan tertentu yaitu, jenis pembelajaran bahasa Arab intensif yang memanfaatkan perencanaan dan implementasi kurikulum tertentu dikembangkan dalam proses menghasilkan variabel-variabel tersebut.Kursus intensif diperkenalkan dengan tujuanuntuk mendukung manajemen yang efisien dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan keragaman bahasa Arab.[5] Hal ini dilakukan sebagai jawaban terhadap realita kebutuhan dan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan. Sebaliknya untuk menyelesaikan kegiatan, waktu yang dipersingkat terkadang tidak cukup dalam pembelajaran bahasa Arab, dan berdampak buruk pada pencapaian hasil, terutama terkait

---

[1]Faliqul Isbah, (2023), "Memahami Karakteristik Bahasa Arab untuk Pembelajaran," *Bashrah* 03, no. 01: 1–10. https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.604

[2]Ahmad dan Taufiqurrahman Muradi, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasi*, ed. Nuraini, 1st ed., (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 11

[3]Alam Budi Kusuma, (2015), "Transformasi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 4, no. 2: 1–23. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/48/42

[4]Zaky Barasaki, "Pengaruh Bahasa dalam Kehidupan Bermasyarakat," n.d., https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/pengaruh-bahasa-dalam-kehidupan-bermasyarakat.html

[5]Yuwana Putri Gustia, (2014), "Pendirian Lembaga Kursus dan Pelatihan Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal di Kota Padang," http://scholar.unand.ac.id/2306/

dengan minimnya guru profesional yang mengajarkan bahasa Arab kepada masyarakat non-Arab.

Oleh karena itu, administrasi yang efektif sangat penting dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam program bahasa Arab intensif, yang melibatkan penerapan dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Koordinasi seluruh sumber daya melalui proses terencana dikenal dengan istilah manajemen. Empat fase manajemen meliputi pengorganisasian, penggerak, pengendalian, dan perencanaan.[6] Ini adalah tugas inti manajemen. Koordinasi individu, kelompok, dan organisasi dengan menggunakan empat elemen di atas merupakan hal mendasar dalam peran seorang manajer.

Berbagai langkah akan digunakan dalam operasional manajemen untuk memastikan bahwa program pendidikan bahasa Arab yang intensif memberikan hasil positif, yaitu melalui pengembangan diri dan perluasan kemitraan produktif dengan berbagai pemangku kepentingan.[7] Dalam rangka mengembangkan komunikasi dan sosialisasi kepada pihak luar, hal ini merupakan fungsi manajerial. Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan menilai tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik atau pengajar merupakan kegiatan manajemen pendidikan.[8] Sebagai hasil dari program pendidikan intensif bahasa Arab yang efisien, beberapa upaya telah dilakukan untuk mendorong keterlibatan konstruktif dengan berbagai pihak dan peningkatan kualitas.[9] Memfasilitasi penjangkauan dan kontak dengan pihak luar merupakan bagian dari tugas administratif ini. Tugas manajemen pendidikan antara lain mengorganisasi, mengkoordinasikan, memimpin, dan mengevaluasi kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru atau instruktur.[10]

Dalam penelitian manejemen ini, penulis akan menyajikan beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian lembaga kursus bahasa asing. Yang pertama adalah penelitian Rasyid dengan judul “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri”. Al-Azhar Course Institute dipilih karena menawarkan program menarik, menerapkan strategi pengajaran yang menyenangkan yang membantu siswa mempelajari bahasa Arab lebih cepat, dan memiliki staf penutur asli bahasa Arab yang berasal dari Yaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan perencanaan dan tata letak pengajaran di lembaga pendidikan Al-Azhar. [11]

M. Thoha dalam penelitiannya yang judul “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah”, mengatakan bahwasannya Pembelajaran bahasa Arab dengan segala permasalahannya memerlukan berbagai model dan latihan yang harus dilakukan oleh pendidik. Latar belakang siswa yang beragam juga memberikan

---

[6]M. Novian, A. M., Ratnamulyani, I. A., & Fitriah, (2018), “Proses Mahajemen Program Acara Indonesia Morning Net TV,” *Jurnal Komunikatio, 4(2).* https://doi.org/10.30997/jk.v4i2.1216

[7]Nasrullah Nursam, (2017), “Manajemen Kinerja,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2: 167–175. https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438

[8]Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan),* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 25

[9]Mughniatur Rosidah, Umi Nur Azizah, & Deviana, A. D, (2023), Implementation Method Amtsilati to Improving Abilities Great of Reading at Islamic Boarding School Mathooli’ul Anwar | Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro’ah di Pondok Pesantren Mathooli’ul Anwar. *An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching*, 1(1), 32–38. Retrieved from https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/85

[10]Baslini, (2022), “Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan,” *Jurnal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2, no. 2: 2–2. https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/download/276/257

[11]Muhammad Kholilur Rosyid et al., (2019), “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri,” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 1: 1–20. https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20

sesuatu yang unik dalam pengajaran bahasa asing karena mereka semua dilatih untuk mahir sejak awal dalam satu kelompok belajar dan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari sekolah umum hingga sekolah berbasis agamis yang diajarkan bahasa Arab. Penelitian ini berupaya untuk menemukan titik temu antara kompetensi dasar bahasa Arab yang dimiliki peserta didik sebelumnya, kondisi aktual satuan pendidikan yang bersangkutan, dan model pembelajaran bahasa Arab dengan manajemen berbasis sekolah.[12]

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Makruf dengan judul "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren", dalam penelitian ini ia mengatakan bahwasannya Pembelajaran bahasa Arab di madrasah saat ini masih belum memberikan hasil yang terbaik. Di Indonesia, madrasah yang berbasis pesantren sudah sangat umum ditemui. Namun hanya sedikit yang mampu menghasilkan lulusan yang fasih berbahasa Arab. Madrasah Aliyah Al-Mukmin di Sukoharjo merupakan salah satu madrasah berbasis pesantren yang menggunakan model pembelajaran bahasa Arab integratif dan memiliki rekam jejak menghasilkan lulusan yang fasih berbahasa. Analisis model manajemen integrasi pembelajaran bahasa Arab menjadi tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa setiap aspek agama dan bahasa Arab, termasuk materi pengajaran, strategi pengajaran, dan prosedur penilaian, dikembangkan dalam bahasa Arab. Seiring dengan keseharian di pesantren, bahasa Arab diperkuat dengan aktivitas praktis berbahasa Arab.[13]

Ke-empat adalah penelitian Aliyah dengan judul "Manajemen perencanaan program bahasa Arab di Mayantara School Malang", berpendapat bahwasannya bidang bahasa asing saat ini banyak terdapat lembaga pendidikan nonformal yang semuanya telah berkembang dan tentunya direncanakan dengan mempertimbangkan kelebihan, peluang, dan kesulitan. Meskipun banyak bahasa asing yang diajarkan di sekolah, tujuan dari lembaga ini adalah untuk membantu orang-orang yang ingin belajar bahasa asing. Tentu saja, banyak tempat yang memiliki kurikulum bahasanya sendiri, seperti Sekolah Mayantara di Malang. Permasalahan pengelolaan program bahasa Arab dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, Sekolah Mayantara Malang merupakan institusi yang berguna untuk program imersi bahasa asing dan dapat membekali siswa dengan keterampilan yang mereka perlukan di masa depan. Program kursus bahasa Arab adalah salah satu inisiatif yang dilakukan.[14]

Berangkat dari penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka kajian penulis akan berpusat pada penerapan metode Mustaqili dalam kurikulum kursus bahasa asing di sebuah pondok pesantren yang berlokasi di kota Malang, yaitu pondok pesantren Miftahul Huda. Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini, penulis berfokus pada metode *Mustaqili* yang menjadi metode pembelajaran di pondok pesantren Miftahul Huda, Gading, Malang, dengan demikian, sangat memungkinkan untuk dilakukannya penelitian di lembaga kursus tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Pondok Pesantren Miftahul Huda di Gading Malang melaksanakan program kursus intensif bahasa Arab dengan metode Mustaqili.

---

[12]M. Thoha, (2012), "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Manajemen Berbasis Sekolah," *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 6(1).* https://doi.org/10.19105/ojbs.v6i1.420

[13]Imam Makruf, (2016), "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 14, no. 2: 265–80. https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/570

[14]Varda Himmatul Aliyah, Ahmad 'Ali Maghfur, and Danial Hilmi, (2019), "Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Mayantara School Malang," *Arabia* 11, no. 1: 175. https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5214

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang mencakup penelitian kepustakaan dan pendekatan deskriptif. Data sekunder mencakup literatur apa pun yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Pendekatan pengumpulan data kualitatif kemudian diterapkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data juga diambil dari proses pembelajaran melalui observasi, dokumentasi, wawancara dengan instruktur, pengelola kursus, dan siswa mengenai penggunaan pendekatan manajemen metode *Mustaqili*, guna memperoleh informasi mengenai sumber daya, fasilitas, dan biaya. [15]

Tiga metode pengumpulan data yang digunakan: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk memperoleh informasi mengenai sumber daya, sarana, prasarana, biaya, dan proses pembelajaran, dilakukan observasi dan dokumentasi selain wawancara kepada pendidik dan innovator mengenai penerapan manajemen metode Mustaqilli. Setelah pengumpulan data penelitian, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan merupakan tiga langkah dalam proses analisis data yang diselesaikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.[16]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala lembaga dalam bentuk pertanyaan wawancara yang memuat wujud struktur organisasi lembaga kursus dan menunjukkan data tentang informasi dalam fakta. Yang pertama berkaitan dengan sejarah penyelenggaraan program kursus bahasa Pondok Pesantren Miftahul Huda. Pada tahun 2006, terdapat komunitas di salah satu mabna/komplek di Pondok Pesantren Miftah al-Huda Gading Malang yang berinisiatif menyelenggarakan program bahasa dengan tujuan untuk melatih santri-santri Pondok Pesantren dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Berdirinya komplek bahasa ini terlihat jelas dan disambut antusias bahkan oleh para santri dari komplek lain. Oleh karena itu pada tanggal 3 Maret 2009 didirikanlah sebuah lembaga kursus yang membawahi kegiatan kebahasaan di PPMH yaitu kursus bahasa asing. Kini kegiatan pendidikan LKBA merupakan program yang wajib diikuti oleh mahasiswa baru PPMH.

Visi didirikannya lembaga kursus adalah untuk mewujudkan lembaga kursus bahasa asing yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan tinggi serta kemampuan berbahasa asing secara terapan dan komunikatif. Adapun detail mengenai misinya adalah sebagai berikut: 1) Menyelenggarakan kursus bahasa asing, seperti untuk memahami bahasa Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab Salaf. 2) Melestarikan bahasa Arab di era global sebagai bahasa umat Islam. 3) Organisasi lembaga pendidikan bahasa ini mempunyai visi masa depan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar komunikasi bahasa Jawa, Arab, dan Inggris. 4) Menciptakan lingkungan pendidikan bahasa yang kondusif, memotivasi dan Islami di Pondok Pesantren Miftahul Huda. 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Kepengurusan yang menaungi terlaksananya kegiatan di bidang manejemen lembaga kursus ini dapat dilihat dari bagan berikut:

[15]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif,* (Depok: PT. Rajagrasindo Persada, 2017), hlm. 20

[16]J. Milles, M. B., Huberman, A. M, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Edition USA: Sage Publications, 2014), hlm. 33
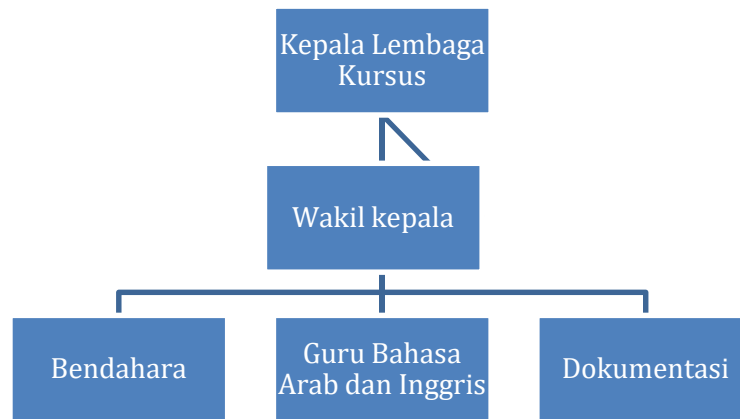
Gambar 1. Struktur Kepengurusan Lembaga Kursus

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kepala lembaga dan wakilnya berada di puncak jabatan organisasi. Kepala lembaga dijabat oleh para *Masyayihk* Pondok Pesantren Miftah al-Huda, sedangkan wakil kepala lembaga dijabat oleh para santri. Kepala lembaga sebagian besar waktunya cenderung mengarahkan dan mengawasi, sedangkan wakil direktur bertugas mengoordinasikan langsung jalannya lembaga. Kebendaharaan, Terdapat satu orang bendahara yang membidangi tata usaha di berbagai tugas dalam bidang keuangan lembaga. Terdapat 3 guru bahasa Arab dan 3 guru bahasa Inggris. Salah satu guru pada setiap mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris akan bertindak sebagai koordinator kurikulum di bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dokumentasi, ada dua anggota Departemen Desain dan Dokumentasi.

Guna mencapai pembelajaran yang berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, maka pada Lembaga kursus ini melakukan persiapan. Pada manejemen di bidang pelaksanaan desain kegiatan pembelajaran di lembaga kursus mencangkup tiga hal yaitu:

Gambar 2. Desain Pelaksaan Kegiatan Pembelajaran pada Lembaga Kursus

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan utama pengajaran/tujuan pembelajaran untuk siswa aktif berbicara bahasa Arab atau Inggris. Guna mendukung tujuan tersebut, maka dibuatlah kesepakatan semua guru berbicara bahasa Arab dan Inggris. Kedua materi yang diajarkan bersumber dari buku *al arabiyah baina yadaik* yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya pengembangan materi ajar, guru di setiap tingkat (pemula, menengah, lanjutan) mengembangkan materi pengajaran bahasa dibuat lebih sistematis dan tertata, dengan demikian, peserta didik akan menjadi lebih memahami materi inti yang dijalankan sesuai dengan pencapain yang diinginkan oleh lembaga kursus. Setelah materi siap maka tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.

Tahap terakhir yaitu terselenggarakannya evaluasi pembelajaran bahasa Arab di lembaga kursus. Sedangkan evaluasi terkait proses pembelajaran dan hasilnya, dilakukan tiga evaluasi pokok yaitu evaluasi harian, UTS, dan UAS. Nilai harian diambil dari kehadiran, aktivitas siswa di kelas, dan nilai tugas (jika ada). Adapun evaluasi yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan biasanya dilakukan pada akhir pertengahan dan akhir tahun ajaran, dan dilakukan oleh panitia. Hal itu mencakup hal-hal

berikut: 1) Evektifitas kegiatan pembelajaran, 2) Pencapaian pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran, 4) Partisipasi guru dan administrasi dalam pelaksanaan uraian tugas, dan yang terakhir adalah 5) Kegiatan evaluasi anggaran dalam kegiatan di lembaga kursus.

Hasil tersebut sesuai dengan Khaironi mengungkapkan bahwa pelaksanaan tugas-tugas manejemen program pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Mustaqili* sebagai berikut: 1) Perencanaan, menganalisis kebutuhan dan kemampuan peserta didik di lembaga kursus, membuat desain tujuan pembelajaran seperti perencanaan pelaksaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, dan menganalisis antara kebutuhan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. 2) Pembentukan organisasi adalah upaya untuk menciptakan kerangka kerja yang dimasukkan ke dalam program pelatihan komprehensif dan uraian tugas yang jelas dan sesuai dengan kerangka yang diperlukan. 3) Implementasi adalah upaya untuk mengumpulkan semua sumber daya motivasi dan pengarahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan berguna. 4) Pengawasan: Dalam rangka mengumpulkan data pelaksanaan di bidang pengajaran bahasa Arab, pemantauan program senantiasa dilakukan pada Kursus Intensif Metode *Mustaqili* untuk mengontrol kedisiplinan guru dan peserta kursus.[17]

Pada hasil ini, peneliti membahas tentang implementasi terkait komponen administrasi program bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan *Mustaqili*. Direktur Pondok Pesantren Miftahul Huda, salah satu guru bahasa Arab, dan santri yang mengikuti program bahasa Arab *mustaqili* menjadi subjek penelitian implementasi ini. Implementasi yang dicapai adalah sebagai berikut: pertama adalah input mentah (siswa yang mengikuti kursus). Siswa yang berpartisipasi adalah seluruh mahasiswa baru dari jenjang tingkat dasar, menengah, dan tinggi sesuai dengan kemampuan berbahasanya. Kedua adalah program kursus. Program kursus bahasa Arab dibagi menjadi tiga kelas sesuai tingkat kemampuannya: kelas pemula, menengah, dan atas. Buku-buku pendidikan yang digunakan untuk kelas *mustaqili* adalah bahasa Arab Arabiyah Baina Yadaik. Buku ini dapat dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, bagian perantara, dan bagian lanjutan.

Ketiga, infrastruktur pendukung. Sumber daya pendukung yang ditawarkan untuk pelaksanaan program yaitu layar LCD dipasang di ruang kelas yang representatif. Lab Bahasa sebagai lab khusus program Bahasa metode *mustaqili*. DVD, banyak set bahan ajar multimedia; TV, parabola, dan Internet. *biah al arabiyah* atau lingkungan bahasa. Keempat, instruktur. Instruktur adalah lulusan atau mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki gelar sarjana atau magister dan mahir berbahasa Arab. Faktor sosial dan budaya menempati urutan kelima. Persyaratan sosial lebih erat kaitannya dengan lingkungan belajar yang otonom, analisis kebutuhan pengembangan bahasa dan budaya, dan kebutuhan siswa akan bahasa Arab agar dapat menggunakan bahasa tersebut dalam segala jenis lingkungan pembelajaran di luar kelas.[18]

Keenam, manajemen. Sejak awal pembelajaran hingga berakhirnya tahap pembelajaran, tindakan pengelolaan metode *mustaqili* selalu didasarkan pada terlaksananya program pembelajaran intensif sesuai dengan rencana awal. Diperlukan evaluasi dan masukan terkait dengan lingkungan pembelajaran guna menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Ketujuh Proses pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan waktu. Teks utama yang digunakan

---

[17]Nur Fitriani, (2022), "Implementasi Metode Mustaqilli dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta," *Mozaic : Islam Nusantara* 8, no. 2: 130–55. https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.596

[18]Fitriani, Fitriani, Muhammad Akmansyah, Ahmad Basyori, Erlina Erlina, & Koderi Koderi, (2023), "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Qur'an Darul Fattah (SQDF) Bandar Lampung," *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1.2: 47-60. http://dx.doi.org/10.51278/al.v1i2.786

untuk pengajaran adalah *Arabiyah Baina Yadaik*, sebuah buku berbahasa Arab. Kedelapan, prestasi dan hasil. Dimungkinkan untuk mengetahui apakah hasil proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan ujian kemahiran bahasa yang disesuaikan dan membandingkan hasilnya dengan kemahiran pada saat itu.

Metode *mustaqili* yang dilakukan guru pada lembaga kursus di Pondok Miftahul Huda Gading terstruktur sebagai berikut:
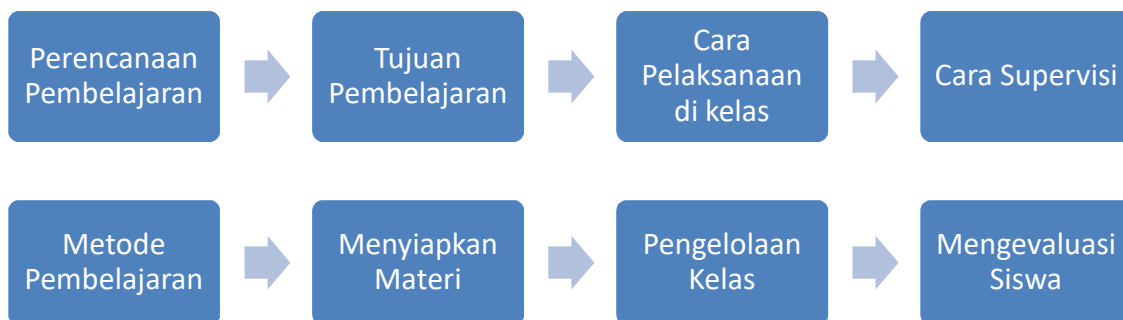
Gambar 3. Gambar Alur Pelaksaan Program *Mustaqili* oleh Guru

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa guru melakukan persiapan dengan langkah-langkah yang matang. Pertama adalah mengembangkan rencana pembelajaran untuk guru kursus. Setiap guru mata pelajaran menyusun rencana pengajaran bahasa Arab dengan membuat jurnal mata pelajaran, kalender akademik, pengorganisasian mata pelajaran, dan menyusun materi pendidikan. Kedua, mencari arah tujuan pendidikan, kemampuan dan pengetahuan yang akan dicapai peserta didik, serta sumber materi pendidikan, kemudian membaginya dengan jumlah waktu belajar.

Yang ketiga berkaitan dengan cara pengajaran di kelas. Adapun cara pelaksanaannya adalah dengan menggunakan metode *Mustaqili* dengan bentuk permainan dan bernyanyi, serta mengenal siswa dengan mengetahui keadaan sosial dan perasaannya. Yang keempat tentang bagaimana supervisi pengajaran bahasa Arab pada mata pelajaran ini. Cara pelaksanaannya dilakukan oleh komite lembaga (komite yang membawahi). Kelima berkaitan dengan metode yang digunakan, namun metodenya tidak beragam atau satu jenis, artinya langsung. Keenam, guru menyiapkan materi pendidikan, tugas yang ditujukan kepada siswa, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan alat bantu mengajar. Ketujuh, guru atau tutor berhasil menyederhanakan kelas agar proses belajar mengajar berjalan baik. Kedelapan, mengevaluasi siswa dalam hal memberikan pertanyaan secara lisan atau tertulis.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian Roviin, yang menunjukkan bahwa metode *Al-Mustaqali* berhasil diterapkan dalam mengelola kursus bahasa Arab intensif. Fungsi manajemen kursus maupun fungsi manajemen pengorganisasian, perencanaan, mobilisasi, dan pengawasan telah tercapai. Evaluasi elemen kursus bahasa Arab yang intens dari program ini. Metode pengajaran bahasa Arab Al-*Mustaqili* menekankan pada siswa melatih rumusan pola kalimat bahasa Arab untuk seluruh keterampilan berbahasa.[19] Sinergi antara gagasan pengelolaan bahasa Arab yang baik dengan implementasinya sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan bahasa Arab. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang pengertian manajemen pembelajaran bahasa Arab agar dapat melaksanakan tujuan pendidikan yang dimaksudkan dengan memenuhi standar yang berlaku.

---

[19]Roviin Roviin, (2020), "Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi pada Metode Mustaqilli," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2: 118–28. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1237

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengelola program kursus bahasa Arab yang ketat, seperti yang terjadi di lembaga kursus metode Al-*Mustaqili*. Karena pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama tim, maka dapat digunakan untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua.[20] Hal ini ideal karena bahasa merupakan fenomena sosial tersendiri. Selain membantu siswa bekerja sama dalam kelompok, hal ini juga memberi mereka lingkungan yang aman untuk berlatih dan berinteraksi satu sama lain. Strategi ini merupakan contoh lain dari penerapan pendapat para profesional pendidikan yang berpendapat bahwa siswa akan belajar lebih banyak dari teman-temannya dibandingkan dari gurunya.[21]

Pengelola program harus mampu melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dengan baik dan efektif, seperti perencanaan dan pengembangan yang jelas, operasional yang tepat dan efektif, pelaksanaan dan efisiensi program, evaluasi dan umpan balik yang terbuka, kinerja, serta upaya pengelolaan yang positif, inovatif, dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pengelolaan Kursus Bahasa Arab Intensif Metode *Mustaqlili* yang baik dan efektif akan sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Program Kursus Bahasa Arab Intensif *Al-Mustaqalili* adalah lingkungan belajar yang dirancang untuk mengakomodasi tuntutan peserta, baik dipenuhi melalui program unik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal atau melalui pendidikan informal.[22]

KESIMPULAN

Program kursus pembelajaran bahasa Arab adalah suatu manejemen yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dengan metode pembelajaran Mustaqili. Hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pelaksanaan komponen manajemen program Kursus Bahasa Arab serta pelaksanaan kursus pengembangan Manajemen Pendidikan Bahasa Arab. Namun masih terdapat permasalahan yang perlu diperbaiki, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan, pengembangan sesuai kebutuhan pengguna, dan pengelolaan waktu agar tidak menutup kemungkinan terjadinya permasalahan yang dapat menimbulkan kebosanan yang dapat berujung pada kekurangan motivasi peserta kursus dan semangat guru bila dipadukan dengan kesabaran dan keikhlasan dalam proses pengajaran dan pendidikan.

Kajian pada aspek administrasi manajemen yang mencakup berbagai unsur proses belajar mengajar di Lembaga kursus bahasa Arab menjadi tujuan utama penelitian ini. Tentu saja kekurangan dalam penelitian ini adalah belum seluruh komponennya dibahas secara lengkap. Oleh karena itu, kami mengantisipasi bahwa lebih banyak penelitian akan dilakukan pada subjek seperti kurikulum, sumber daya manusia, dan topik menarik lainnya yang memerlukan penyelidikan mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak jurnal AL-Maghazi yang memberikan wadah kepada kami untuk mengirim penulisan artikel ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing matakuliah Manajemen

---

[20]Nur Abida Umayyah, (2023), "Penerapan Metode Mustaqilli pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 4: 1–14. https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4974

[21]Titis Kurnia Eka Fajariesta, (2017), "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Berkesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS (Studi pada Siswa Kelas III SD Negeri Porodeso, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan)," *Elementary School Education Journal* 7, no. 2b: 175–84. https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/1155/934

[22]Sebagai Bahasa and Al- Q U R An, (2017), "Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qurâ€™an," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 6, no. 1: 18–28. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/14389/7883

Program bahasa Arab yang memotivasi dan memberikan kesempatan untuk menulis artikel. Dengan bimbingan beliau kita bisa menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Pondok Pesantren Mihtaful Huda Gading yang sudah bekerjasama pada penelitian ini. Semoga tulisan ini bisa membawa manfaat bagi penulis untuk semangat berkarya dan kepada para pembaca seluruhnya dapat dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Alam Budi Kusuma. (2015). "Transformasi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 4, no. 2: 1–23. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/48/42

Aliyah, Varda Himmatul, Ahmad 'Ali Maghfur, and Danial Hilmi. (2019). "Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Mayantara School Malang." *Arabia* 11, no. 1: 175. https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5214

Bahasa, Sebagai, and Al- Q U R An. (2017). "Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qurâ€™an." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 6, no. 1: 18–28. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/14389/7883

Barasaki, Zaky. "Pengaruh Bahasa dalam Kehidupan Bermasyarakat," n.d. https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/pengaruh-bahasa-dalam-kehidupan-bermasyarakat.html

Baslini. (2022). "Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan." *Jurnal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2, no. 2: 2–2. https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/download/276/257

Didin Kurniadin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrasindo Persada, 2017.

Fajariesta, Titis Kurnia Eka. (2017). "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Berkesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS (Studi pada Siswa Kelas III SD Negeri Porodeso, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan)." *Elementary School Education Journal* 7, no. 2b: 175–84. https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/1155/934

Fitriani, Nur. (2022). "Implementasi Metode Mustaqilli dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta." *Mozaic : Islam Nusantara* 8, no. 2: 130–55. https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.596

Fitriani, Fitriani, Muhammad Akmansyah, Ahmad Basyori, Erlina Erlina, & Koderi Koderi. (2023). "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Qur'an Darul Fattah (SQDF) Bandar Lampung." *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1.2: 47-60. http://dx.doi.org/10.51278/al.v1i2.786

Gustia, Yuwana Putri. (2014). "Pendirian Lembaga Kursus dan Pelatihan Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal di Kota Padang,". http://scholar.unand.ac.id/2306/

Isbah, Faliqul. (2023). "Memahami Karakteristik Bahasa Arab untuk Pembelajaran." *Bashrah* 03, no. 01: 1–10. https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.604

Makruf, Imam. (2016). "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2: 265–80.

Milles, M. B., Huberman, A. M, Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition USA: Sage Publications, 2014.

Muradi, Ahmad dan Taufiqurrahman. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasi*. Edited by Nuraini. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2021.

Novian, A. M., Ratnamulyani, I. A., & Fitriah, M. (2018). "Proses Mahajemen Program Acara

Indonesia Morning Net TV.” *Jurnal Komunikatio, 4(2)*. https://doi.org/10.30997/jk.v4i2.1216
Nursam, Nasrullah. (2017). “Manajemen Kinerja.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2: 167–75. https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438
Rosidah, Mughniatur., Umi Nur Azizah, & Deviana, A. D, (2023), Implementation Method Amtsilati to Improving Abilities Great of Reading at Islamic Boarding School Mathooli'ul Anwar | Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah di Pondok Pesantren Mathooli'ul Anwar. *An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching*, 1(1), 32–38. Retrieved from https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/85
Rosyid, Muhammad Kholilur, Moch Sulthoni Faizin, Nazahah Ulin Nuha, and Zakiyah Arifa. (2019). “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri.” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 1: 1–20. https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20
Roviin, Roviin. (2020). “Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi pada Metode Mustaqilli.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2: 118–28. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1237
Thoha, M. (2012). “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Manajemen Berbasis Sekolah.” *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 6(1)*. https://doi.org/10.19105/ojbs.v6i1.420
Umayyah, Nur Abida. (2023). “Penerapan Metode Mustaqilli pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan.” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 4: 1–14. https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4974